

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini sering digunakan dalam linguistik terapan dan telah memberikan kontribusi besar terhadap teori dan model di bidang-bidang seperti pengembangan bahasa, motivasi dan identitas pembelajar, kognisi dan pengembangan, pergeseran bahasa, akulturasi dan sosialisasi, dan multilingualisme dan pragmatik (Casanave, 2010; Duff, 2008, 2014). Selain berkontribusi pada teori, temuan dari studi semacam itu sering memengaruhi kebijakan dan praktik pendidikan. Hal tersebut telah membantu praktisi dan pemangku kepentingan lebih memahami pengalaman dan masalah yang mempengaruhi orang-orang di berbagai pengaturan sosioedukasi dan bahasan (Duff, 2014). Hal inilah yang mendasari alasan kenapa penulis memilih metode penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif bertujuan menghimpun informasi melalui pendekatan interpretatif, yang berusaha mendapatkan wawasan dan informasi tentang makna dan perilaku spesifik yang dialami dalam fenomena sosial tertentu melalui pengalaman subjektif para partisipan (Palmer, 2006; Sweetman dkk., 2010). Metode ini menggunakan deskripsi dan kategori (kata) untuk memaparkan pengalaman dan realitas kehidupan atau aktivitas manusia dari perspektif subjek, dalam hal ini aktivitas pemelajar bahasa Jepang ketika belajar kanji. Pada saat proses berulang tersebut, teori / hipotesis muncul dari data saat dikumpulkan, dikategorikan sampai menginterpretasikan data. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif peneliti memegang peran kunci dalam pengumpulan data dan proses analisisnya (Creswell, 2010; Yin, 2018).

Pendekatan penelitian studi kasus sangat penting dalam linguistik terapan sejak bidang ini didirikan, khususnya dalam studi pengajaran, pembelajaran, dan penggunaan bahasa (Duff, 2008). Kasus yang dikaji biasanya dipelajari secara mendalam untuk memberikan pemahaman tentang pengalaman individu, masalah, wawasan, jalur perkembangan, atau kinerja dalam konteks linguistik, sosial, atau pendidikan tertentu. Daripada membahas konstruksi, hipotesis, dan temuan dalam hal pola statistik atau tren yang berasal dari sampel yang lebih besar atau survei dari populasi pembelajar bahasa, seperti dalam beberapa penelitian kuantitatif, studi kasus kualitatif menyajikan profil manusia yang dikontekstualisasikan. Kasus utama yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah proses kognitif pemelajar dewasa I-JFL ketika merekognisi kanji.

Ada sejumlah alasan dalam pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, diantaranya,

- 1) Proses kognitif dalam pemerolehan *kanji* tidak sekedar menyangkut pengetahuan yang dapat dibahasakan (*propositional knowledge*), melainkan pengetahuan yang terdapat di dalam otak atau pikiran seseorang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman seorang individu (*tacit knowledge*), yang hampir tidak mungkin diperoleh lewat pendekatan rasionalistis, sebab pendekatan ilmiah hanya menjelaskan pengetahuan proposional saja (Guba & Lincoln (1981) dalam Alwasilah (2002)). Untuk memotret proses kognitif pemelajar I-JFL dalam pemerolehan *kanji* perlu diperkuat dengan pemahaman bagaimana memori manusia menerima informasi yang kemudian kapasitas retensi memorinya ditingkatkan agar dapat bertahan lama. Hal tersebut dapat terindikasi dan dipahami melalui proses belajar pemelajar I-JFL ketika mengenali dan mempelajari karakter huruf *kanji* dengan tujuan dapat menguasainya secara mandiri.
- 2) Pada penelitian ini tidak ada hipotesis yang ditentukan sejak awal, tidak ada perlakuan, dan tidak ada pembatasan pada produk akhir. Studi ini diawali dengan mengobservasi proses belajar pemelajar I-JFL ketika proses belajar mengenali

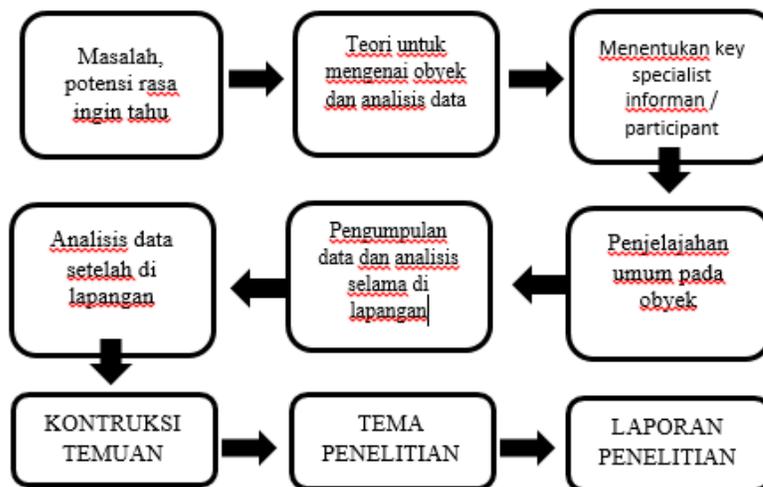
karakter huruf *kanji* dan memahaminya. Proses belajar yang dimaksudkan adalah belajar secara mandiri sesuai gaya belajar masing-masing, tidak ada perlakuan apa pun. Kemudian data dikumpulkan untuk menghimpun informasi dan dianalisis serta diinterpretasikan dari perspektif Linguistik Kognitif dan Psikolinguistik, sehingga akan terealisasi dalam berbagai sudut pandang yang tidak mungkin untuk direduksi ke dalam satu sudut pandang atau satu realitas (Alwasilah, 2002). Dengan demikian, penulis menggunakan analisis data induktif (*inductive data analysis*) karena membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha yang dilakukan pada penelitian ini dalam mengolah secara berulang-ulang kategori, koding tema-tema dan *database* penelitian hingga peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh (Creswell, 2002; Yin, 2018).

- 3) Penelitian ini mengumpulkan data dari beragam sumber data (*multiple sources of data*) seperti observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi video, dibandingkan hanya dari satu instrument penelitian saja. Kemudian, peneliti mereviu semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data (Creswell, 2010).
- 4) Pemilihan sampelnya secara purposif atau teoritis, bukan secara random, karena peneliti menginginkan cakupan dan jarak data yang dicari demi mendapatkan realitas yang bermacam-macam, sehingga segala temuan terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling mempengaruhi (Alwasiah, 2002:105). Pada penelitian ini difokuskan kepada siapa partisipan/informan yang akan diambil data/informasinya, bukan pada berapa banyak jumlahnya. Partisipan pada penelitian ini adalah siapa yang menguasai dan dapat memberikan data/informasinya yang lengkap. Oleh karena itu, partisipannya adalah mahasiswa bahasa Jepang yang telah memiliki sertifikat JLPT N5 (level

dasar) sampai N3 (level menengah), serta N0 untuk mahasiswa yang belum memiliki sertifikat kemampuan bahasa Jepang tapi sedang belajar bahasa Jepang.

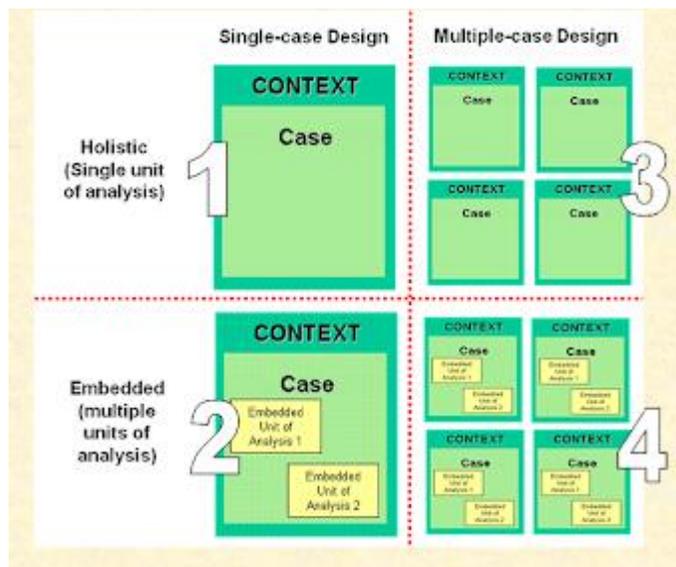
Pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus dimana didalam kegiatannya peneliti menyelidiki secara cermat suatu aktivitas, proses dari sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan mengumpulkan data informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995). Desain penelitian muncul dan fleksibel, responsif terhadap perubahan kondisi seiring berjalannya penelitian ini (Palmer & Bolderston, 2006).

Desain penelitian ini seperti yang digambarkan pada Gambar 3.1. menggambarkan langkah-langkah dari pengumpulan data, analisis sampai membuat laporan. Tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi pada kasus yang diangkat dari sudut pandang partisipan, dan mencoba mengukur data/informasi dari konteks yang ada, sehingga lebih terarah setiap langkah kegiatannya dan bisa menjawab pertanyaan penelitiannya.



Gambar 3.1. Desain Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus

Desain penelitian studi kasus ini adalah penelitian studi kasus tunggal holistik (*holistic single-case study*) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 no.1. Penelitian studi kasus ini disebut tunggal holistik (*holistic single-case study*) karena penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian.



Sumber: Yin (2009)

Gambar 3.2 Jenis Desain Penelitian Studi Kasus

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah proses kognitif dalam penguasaan bahasa tulis Jepang *kanji*. Alasan untuk menggunakan hanya satu kasus (*single-case study*) di dalam penelitian ini (Yin, 2009) diantaranya adalah,

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik. Teori yang dibangun memiliki proposisi yang jelas, yang sesuai dengan kasus tunggal yang dipilih sehingga dapat dipergunakan untuk membuktikan kebenarannya. Pada penelitian ini teori-teori yang digunakan merupakan teori yang jelas dan teori besar (*grand theory*) dari proses kognitif dalam penguasaan L2.
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus unik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potret dari proses kognitif ketika merekognisi *kanji* pada pembelajar yang berbeda sistem ortografi antara L1 dan L(2+n), sehingga layak untuk diteliti sebagai suatu kasus.

3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Pada dasarnya, terdapat banyak kasus yang sama dengan kasus yang dipilih, tetapi dengan maksud untuk lebih menghemat waktu dan biaya, penelitian dapat dilakukan hanya pada satu kasus saja, yang dipandang mampu menjadi representatif dari kasus lainnya. Pada penelitian ini yang dimaksud representatif dari ciri tersebut adalah responden pemelajar dewasa I-JFL, dan lokasi penelitian di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung Jawa Barat.

Upaya dalam menjawab pertanyaan penelitian ini, maka teori-teori, metode dan sumber data penelitian yang digunakan seperti pada Tabel 3.1 sebagai berikut,

Tabel 3.1  
Rumusan Masalah dengan Teori dan Sumber data yang Digunakan

Rumusan Masalah	Teori yang Digunakan	Metode / Teknik Penelitian	Sumber Data / Instrumen
1) Bagaimana proses kognitif pemerolehan <i>kanji</i> pembelajar I-JFL dalam mengenali karakter <i>kanji</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori Psikologi Gestalt</li> <li>- <i>Image-Scheme</i> dalam <i>Cognitive Semantic</i> (Lakoff dan Johnson, 1980)</li> <li>- <i>Cognitive Load Theory</i> Sweller (1988)</li> <li>- <i>Cognitive Psychology</i> (Sternberg, 2013)</li> <li>- <i>Working Memory</i> (Baddeley &amp; Hitch, 1974)</li> <li>- <i>Kanji no Rikusho</i> (Takebe, 1989)</li> </ul>	Metode kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Angket (1) <i>Kanji Recognition</i></li> <li>- Wawancara semi-terstruktur (1)</li> <li>- Dokumentasi audio-visual berupa video belajar <i>kanji</i> (<i>natural observation</i>)</li> </ul>
2) Bagaimana pola pemerolehan <i>kanji</i> pada pembelajar I-JFL?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil studi Cremaschi &amp; Dujovny (1996); Tan dkk. (2001); Yoon dkk (2006)</li> <li>- <i>Cognitive Load Theory</i> Sweller (1988)</li> </ul>	Metode kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket (2) SILL</li> <li>- Angket (3) SILK</li> <li>- Wawancara semi-terstruktur (2)</li> <li>- Dokumentasi audio-visual berupa video belajar <i>kanji</i></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cognitive Information Processing</i> (Miller, 1989)</li> <li>- <i>Working Memory</i> (Baddeley &amp; Hitch, 1974)</li> <li>- <i>Kanji Learning Strategies</i> (Oxford, 1990; Bourke, 1997; Gamage, 2013; Hermalin, 2015, Mori, 2017)</li> </ul>		(natural observation)
--	---	--	-----------------------

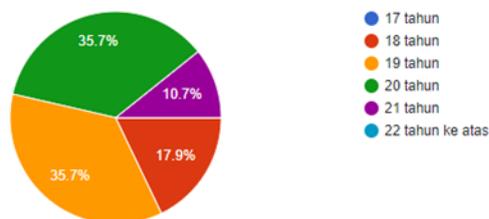
Berdasarkan Tabel 3.1 masalah penelitian *pertama* untuk menghimpun informasi mengenai proses kognitif dalam pemerolehan *kanji* pembelajar I-JFL akan dibedah melalui teori Gestalt, *Image Scheme* Lakoff dan Johnson (1989), *Cognitive Load Theory* pada kajian Linguistik Kognitif dan dari sudut pandang Psikolinguistik melalui teori *Cognitive Psychology* Sternberg (2012), model *Working Memory* Baddeley & Hitch (1974).

Permasalahan *kedua* mengungkap pola pemerolehan *kanji* bagi pembelajar I-JFL dengan cara pengumpulan dan datanya berdasarkan hasil analisis data angket KR kemudian dilihat dari berbagai level kemampuan bahasa Jepang dari level dasar N5 sampai level menengah N3 serta N0 yang belum memiliki sertifikat kemampuan bahasa Jepang. Kemudian diperkuat dengan wawancara semi-terstruktur dan hasil observasi pada dokumentasi video. Kajian literatur dari penelitian terdahulu mengenai proses pengenalan kata dari segi Neurolinguistik pada hasil studi Cremaschi & Dujovny (1996), Tan dkk. (2001), Yoon dkk (2006), dan hasil studi strategi belajar *kanji* dari Gamage (2003a), Mori (2012), Mori, Y & Shimizu, H. (2007). Serta klasifikasi *kanji* dari Takebe (1989) mengenai *Kanji no Rikusho*.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

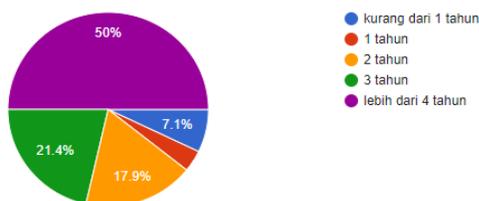
### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini akan mengobservasi proses kognitif yang ada di minda pembelajar bahasa Jepang ketika mengenali karakter *kanji* yang terindikasi dari proses belajarnya masing-masing. Partisipan penelitian ini adalah pembelajar dewasa Indonesia, yaitu mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung Propinsi Jawa Barat yang sedang belajar bahasa Jepang. Alasan memilih responden ini karena *pertama* mahasiswa pada Perguruan Tinggi adalah pembelajar dewasa (*adult learners*) dengan usia 17 sampai 22 tahun dengan rata-rata usia 19 dan 20 tahun sepertinya ditunjukkan pada Gambar 3.3, yang telah memiliki pengalaman belajar *kanji* dengan rata-rata lamanya belajar bahasa Jepang selama 4 tahun seperti ditunjukkan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.3 Usia responden penelitian

Partisipan penelitian tersebut mahasiswa pada Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat 1 sampai 3 tahun akademik 2018/2019 yang memiliki sertifikat kemampuan JLPT level dasar – menengah. Rata-rata pengalaman belajar bahasa Jepang partisipan menunjukkan bahwa mayoritas (50%) partisipan telah belajar bahasa Jepang selama 4 tahun. Berdasarkan hasil data wawancara mendalam (*in-depht interview*) didapat informasi bahwa partisipan mayoritas telah mengenal bahasa Jepang sejak mereka belajar di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) seperti pada Gambar 3.4 yaitu.



Gambar 3.4 Lama belajar bahasa Jepang dari responden penelitian

Berdasarkan desain penelitian (lihat Gambar 3.1) untuk mengenali obyek penelitian ini partisipan yang akan partisipan awal penelitian ini berjumlah 93 mahasiswa yang kemudian dikerucutkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencari latar belakang kemampuan bahasa Jepangnya dengan menyebarkan angket daring *Google Form*, yang bertujuan untuk menghimpun data mahasiswa yang memiliki sertifikat internasional *Japanese Language Proficiency Test* (selanjutnya disingkat dengan JLPT) level dasar (*basic*) sampai level menengah (*intermediate*).

Hasil dari penyebaran angket awal (2018) didapatkan hasil heterogen mulai dari mahasiswa dengan kemampuan level mahir (*advance*) ada 3 orang, level N5, N4, dan N3 sampai level N0, yang dimaksudkan disini adalah kelompok mahasiswa yang sudah lama belajar bahasa Jepang antara 6 bulan sampai 2 tahun tapi belum memiliki sertifikat JLPT. Oleh karena fokus penelitian ini dibatasi dari *kanji* yang digunakan dari level dasar – menengah saja.

Untuk lebih detail mendapatkan informasi dari latar belakang kemampuannya dan menyesuaikan dengan batasan rumusan masalah yang diangkat maka diputuskan partisipan penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok kemampuan bahasa Jepang, yaitu kelompok level dasar (*basic*) yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu, kelompok yang belum memiliki sertifikat internasional *Japanese Language Proficiency Test* (selanjutnya disingkat dengan JLPT) tapi sudah belajar *kanji* kurang lebih 1 sampai 2 tahun kemudian disebut N0, dan kelompok yang telah memiliki sertifikat JLPT N. Partisipan berikutnya kelompok level dasar menuju menengah (*basic – intermediate*) kemudian disebut N4 dan kelompok level menengah (*intermediate*) disebut N3. Dan

Linna Meilia Rasiban, 2021

**PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET**

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

supaya hasil analisisnya dari jumlah partisipan yang berimbang dari setiap kelompoknya, maka masing-masing kelompok terdiri dari 15 mahasiswa, dengan total keseluruhan partisipan penelitian sebanyak 60 mahasiswa.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel karena peneliti dapat memilih partisipan dan penelitian yang terkait dengan fenomena dan masalah penelitian yang diteliti. Peneliti perlu memutuskan siapa atau apa yang mewakili fenomena yang sedang dipelajari dan berapa banyak situs atau peserta yang perlu dilibatkan dalam penelitian untuk mengeksplorasi masalah penelitian (Creswell, 2007, hlm. 125).

Kemudian pada pengambilan tahap data kedua, jumlah partisipan dikerucutkan kembali dengan alasan untuk memfokuskan analisis data dari latar belakang kemampuan yang dimiliki pembelajar itu sendiri, apakah mempengaruhi atau tidak dalam proses kognitif dan pola pemerolehan *kanji* tersebut. Karena dari materi *kanji* pada setiap level kemampuan berbeda kategori ortografinya, ada logografi, ideografi, dan ideografi majemuk. Agar data yang diperoleh sama, maka diputuskan jumlah sampel penelitiannya 24 mahasiswa, dari setiap masing –masing kelompok kemampuan bahasa Jepang 6 orang perkelompok. Berikut daftar Tabel yang menunjukkan identifikasi data partisipan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Data Partisipan Berdasarkan Tingkat Kemampuan Bahasa Jepang (standar JLPT)

<b><i>Level Kemampuan Bahasa Jepang</i></b>	<b>Jenis Kelamin</b>	
	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
N0	9	6
N5	6	9
N4	7	8
N3	11	4
<b><i>Total</i></b>	<b>33</b>	<b>27</b>

Pada Tabel 3.2 data partisipan berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang terdiri dari *kelompok pertama* pembelajar yang belum memiliki sertifikat JLPT disebut N0 sebanyak 15 orang, 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki; kemudian *kelompok kedua* pembelajar yang memiliki pengetahuan bahasa Jepang dasar selevel dengan tingkat kemampuan N5 sebanyak 15 orang, 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki; *kelompok ketiga* pembelajar yang memiliki pengetahuan bahasa Jepang dasar – menengah selevel dengan tingkat kemampuan N4 sebanyak 15 orang dengan 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki; dan *kelompok keempat* pembelajar yang memiliki pengetahuan bahasa Jepang menengah selevel dengan tingkat kemampuan N3 sebanyak 15 orang dengan 11 orang perempuan dan 4 orang laki-laki.

### 3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat yaitu pada Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Lokasi penelitian berada di Jalan Dr. Setiabudhi No.229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian tahap pertama dimulai pada bulan September 2018 sampai April 2019, kemudian pengumpulan data tahap kedua berlangsung dari bulan Mei 2019 sampai Agustus 2020.

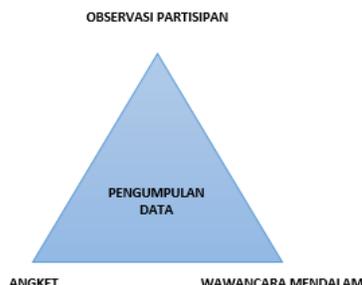
## 3.3 Pengumpulan Data

Sub-bab ini memaparkan hal-hal yang terkait dengan pengumpulan data yang dihimpun di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut paparan lengkap mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini,

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Data / informasi yang digunakan pada dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode dan tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian

yang diusung akan mengambil data dari tiga instrumen penelitian seperti yang digambarkan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 Instrumen Penelitian dalam Proses Pengumpulan Data

Berikut penjelasan dari sumber data yang digunakan dalam penelitian ini,

1) *Angket daring Kanji Recognition (Gamage, 2003),*

Angket daring Pengenalan *Kanji* atau *Kanji Recognition* (selanjutnya disingkat dengan KR) yang diadopsi dari Gamage (2003b). Angket ini hasil modifikasi dari angket terpopuler dalam tema penelitian strategi bahasa Oxford (1990) dan angket strategi belajar *kanji* (SILK) Bourke (1996) (Gamage, 2003b:6). Banyak studi penelitian yang menyelidiki tentang penggunaan strategi belajar yang digunakan pada pembelajar di luar Jepang yang menggunakan angket yang sama terutama angket Inventarisasi Strategi untuk Pembelajaran Bahasa (*Strategy Inventory for language Learning* atau disingkat dengan SILL) (Bourke, 1996; Ishida, 1986; Okita, 1997). Inti dari kuesioner ini merumuskan untuk menilai persepsi pembelajar tentang penggunaan dan keefektifan tiga strategi belajar *kanji*, yaitu bentuk (strategi visual), makna (strategi semantik) dan pengucapan (strategi fonologis) (Gamage, 2003a).

Angket KR ini banyak dipengaruhi dari angket SILK Bourke (1996) dan kuesioner yang digunakan pada studi Douglas (1992), Fujiyoshi (1996) dan Okita (1995). Dan mengadopsi skala Likert yang sama digunakan pada angket SILK Bourke (1996). Pada angket ini dimodifikasi pula dari berbagai pengalaman Gamage sebagai peneliti dengan semua responden yang bukan penutur asli Jepang.

Pada penelitian ini mengadopsi angket Gamage (2003b) menggunakan skala Likert yang sama, hanya dialihbahasakan saja ke dalam bahasa responden yaitu bahasa Indonesia (lihat Lampiran 2) supaya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud pernyataan. Angket ini terdiri atas 20 pernyataan strategi belajar *kanji* yang terbagi menjadi tiga bagian, yang berkaitan dengan bentuk karakter *kanji* (7 pernyataan) ditandai dengan soal V, makna *kanji* (6 pernyataan) ditandai dengan soal S, dan cara pengucapan *kanji* (7 pernyataan) ditandai dengan soal P. Pemetaan isi butir pertanyaan angket terdapat pada Tabel 3.3. Setiap pernyataan yang ada berisi mengenai cara/strategi pembelajar ketika menghafal *kanji* baru.

Tabel 3.3

## Pemetaan Analisis Isi Angket KR

No	Pokok Bahasan	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Mengenali bentuk <i>kanji</i> yang baru dipelajari	V1, V2, V3, V4, V5, V6, V7	7
2	Mengenali <i>kanji</i> dengan cara pengucapan/ cara baca <i>kanji</i>	P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7	7
3	Mengenali <i>kanji</i> baru dengan memahami maknanya	S1, S2, S3, S4, S5, S6	6

2). *Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur,*

Pedoman wawancara semi-terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden yang diminta pendapat dapat menyampaikan ide-ide, pendapat secara bebas terbuka berdasarkan pengalaman responden itu sendiri dalam belajar *kanji* mulai dari mengenali karakter *kanji* dari segi bentuk, makna dan cara baca sebuah *kanji* sampai bagaimana responden menguasai *kanji* tersebut. Tahapan penguasaan dibatasi hanya prose pengenalan kata saja tidak sampai pada tahap akhir dalam pemerolehan L2 yaitu tahap kompetensi dan produksi.

Pada penelitian ini digunakan dua jenis pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali lebih mendalam lagi dari dua rumusan masalah yang diusung.

- Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur 1.

Pedoman wawancara ini disiapkan untuk menjawab rumusan masalah pertama sebagai data yang memperkuat hasil data angket KR. Pedoman wawancara ini berisikan mengenai latar belakang kemampuan bahasa Jepang responden, cara / strategi dalam mengenali karakter *kanji*, serta keefektifan dari strategi yang digunakan. Berikut pemetaan analisis butir pertanyaannya pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Pemetaan Analisis Butir Pertanyaan Pedoman Wawancara 1

No	Pokok Bahasan	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Latar belakang kemampuan bahasa Jepang	Objektif	6
2	Cara dan proses mengenali karakter <i>kanji</i>	Objektif	2
3	Cara dan proses mengenali karakter <i>kanji</i>	Uraian	10

- Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur 2.

Pedoman wawancara ini disiapkan untuk menjawab rumusan masalah kedua (terdapat pada Lampiran).

3) *Dokumentasi Video*,

Sumber data penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku pembelajar ketika mengenali *kanji* melalui proses belajar masing-masing. Dan hasil dari observasi ini akan memperkuat hasil data kualitatif pada rumusan pertama yaitu mengenai proses kognitif pembelajar ketika mengenali *kanji* yang terindikasi dari proses belajar *kanji* tersebut. Video yang dikumpulkan dari masing-masing responden, direkam pada saat responden belajar *kanji* setiap harinya. Video ini dipersingkat menjadi durasi 3 – 5 menit. Contoh dokumentasi video terdapat pada Lampiran 6.

*Kanji* yang digunakan pada penelitian ini adalah *kanji* level dasar sampai menengah yang setaraf dengan level N5 dan N4 JLPT sebanyak 300 buah *kanji*. Standar penentuan level kemampuan bahasa Jepang partisipan dilihat dari tes

kemampuan bahasa Jepang standar internasional JLPT. Pada JLPT terdapat 5 level yaitu N1, N2, N3, N4 dan N5. N5 adalah level terendah N5 dan N1 adalah level tersulit. Berikut patokan untuk masing-masing level JLPT pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5  
Cakupan Kemampuan Bahasa Jepang Berdasarkan JLPT

Level Kemampuan	N5	N4	N3	N2	N1
<b>Kanji</b>	100	300	650	1000	2000
<b>Kosa kata</b>	800	1500	3750	6000	10000
<b>Karakteristik</b>	bisa memahami kalimat standar jika ditulis dengan hiragana atau dengan <i>kanji</i> yang sangat sederhana	dapat mengerti percakapan sehari-hari, jika diucapkan dengan lambat, dan dapat membaca materi sederhana	bisa mengerti artikel dalam bahasa Jepang jika ditulis dengan <i>kanji-kanji</i> yang mudah, dan dapat mengikuti perkataan orang Jepang dengan kecepatan normal	dapat memahami tulisan dengan topic umum dan mengerti percakapan dan berita dengan kecepatan normal	dapat memahami berbagai macam percakapan dalam situasi tertentu. juga dapat memahami perbedaan nuansa dalam kalimat jika menggunakan kata tertentu.

Sumber: <https://www.jlpt.jp/e/about/points.html> <https://www.bahasajepangbersama.com/2014/06/tentang-jlpt-japanese-language.html>

Pada penelitian ini karena *kanji* yang digunakan sebagai instrumen dalam proses pengenalan karakter *kanji* adalah *kanji* level dasar sampai menengah level N5, dan N4. Maka karakter huruf *kanji* yang akan dikaji adalah 103 buah karakter *kanji* level dasar N5 (lihat Tabel 3.6) dan ditambah *kanji* level menengah N4 sebanyak 197 buah karakter *kanji* (lihat Tabel 3.7), keseluruhan total sebanyak 300 buah *kanji* yang akan dijadikan sumber data penelitian.

Tabel 3.6  
Daftar *kanji* level N5 yang dijadikan data penelitian

Linna Meilia Rasiban, 2021

PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

一	七	万	三	上	下	中	九	二	五	人	今	休	会	何	先	入
八	六	円	出	分	前	北	十	千	午	半	南	友	口	古	右	名
四	国	土	外	多	大	天	女	子	学	安	小	少	山	川	左	年
店	後	手	新	日	時	書	月	木	本	来	東	校	母	每	気	水
火	父	生	男	白	百	目	社	空	立	耳	聞	花	行	西	見	言
話	語	読	買	足	車	週	道	金	長	間	雨	電	食	飲	駅	高
魚																

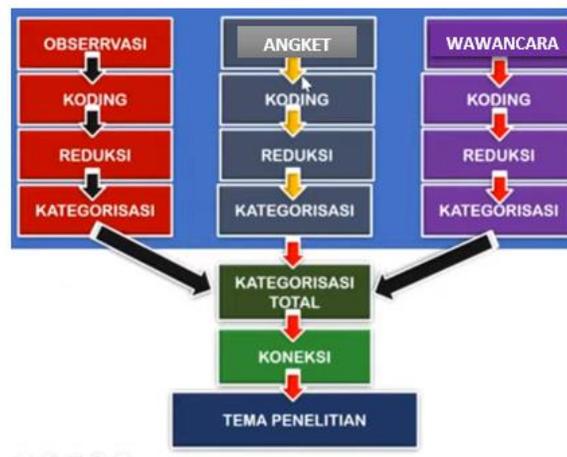
Tabel 3.7

Daftar *kanji* level N4 yang dijadikan data penelitian

不	世	主	乗	事	京	仕	代	以	低	住	体	作	使	便	借	働
元	兄	光	写	冬	切	別	力	勉	動	区	医	去	台	合	同	味
品	員	問	回	凶	地	堂	場	声	売	夏	夕	夜	太	好	妹	姉
始	字	室	家	寒	屋	工	市	帰	広	度	建	引	弟	弱	強	待
心	思	急	悪	意	所	持	教	文	料	方	旅	族	早	明	映	春
昼	暑	暗	曜	有	服	朝	村	林	森	業	楽	歌	止	正	步	死
民	池	注	洋	洗	海	漢	牛	物	特	犬	理	産	用	田	町	画
界	病	発	県	真	着	知	短	研	私	秋	究	答	紙	終	習	考
者	肉	自	色	英	茶	菜	薬	親	計	試	説	貸	質	赤	走	起
転	軽	近	送	通	進	運	遠	都	重	野	銀	門	開	院	集	青
音	頭	題	顔	風	飯	館	首	駿	鳥	黒						

### 3.3.2 Proses Pengumpulan Data

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya mengenai sumber data penelitian, maka pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini diambil dari tiga sumber data, yaitu observasi partisipan melalui video belajar, angket dan wawancara, kemudian akan diproses melalui beberapa tahapan seperti yang dijabarkan pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6 Proses Pengumpulan Data

Berikut tahapan dalam proses pengolahan data setelah terkumpul sebagai berikut,

- 1) Hasil data semua ditranskrip,
- 2) Mengkoding hasil transkrip data dari masing-masing sumber data,
- 3) Mereduksi koding data dari masing-masing sumber data,
- 4) Mengkategorisasikan data dari masing-masing sumber data,
- 5) Menggabungkan kategorisasi data (kategorisasi total) dari tiga sumber data,
- 6) Mengkontruksikan 3 kategorisasi data tersebut agar terkoneksi hasil datanya,
- 7) Menginterpretasikan kategorisasi total data ke dalam penyajian simpulan data,
- 8) Menkorelasikan hasil interpretasi data dengan teori yang telah ditentukan,
- 8) Menyajikan simpulan hasil interpretasi data ke dalam laporan penelitian.

Berdasarkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan datanya berdasarkan pada langkah-langkah yang meliputi usaha

membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui angket, wawancara mendalam dan dokumentasi serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi dari rumusan masalah yang diusung. Berikut jenis data beserta kelebihan dan kekurangannya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini seperti dijabarkan pada Tabel 3.8 sebagai berikut,

Tabel 3.8  
Jenis data dalam pengumpulan data kualitatif  
(diadaptasi dari Alwasilah, 2002)

Jenis-Jenis	Opsi	Kelebihan	Kekurangan
Angket tertutup	Google Form	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Para partisipan lebih mudah dan efektif memberikan informasi</li> <li>- Peneliti bisa mengontrol tanya jawab dengan langsung mendapatkan hasil dan perhitungan jumlahnya</li> </ul>	Pilihan jawaban yang mungkin tidak mencakup apa yang terkandung dalam hati responden, sehingga jawaban yang dipilihnya tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapatnya.
Wawancara mendalam semi terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- WhatsApp</li> <li>- E-mail</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Para partisipan lebih leluasa memberikan informasi</li> <li>- Memungkinkan peneliti bisa mengontrol tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi yang diperoleh bisa saja tidak murni karena masih disaring kembali oleh peneliti</li> <li>- Wawancara hanya akan memberikan informasi di tempat yang sudah ditentukan termasuk media komunikasinya, dan bukan di tempat alamiah</li> <li>- Kehadiran peneliti bisa saja melahirkan respons-respons yang bias.</li> <li>- Tidak semua orang memiliki kemampuan persepsi yang setara</li> </ul>

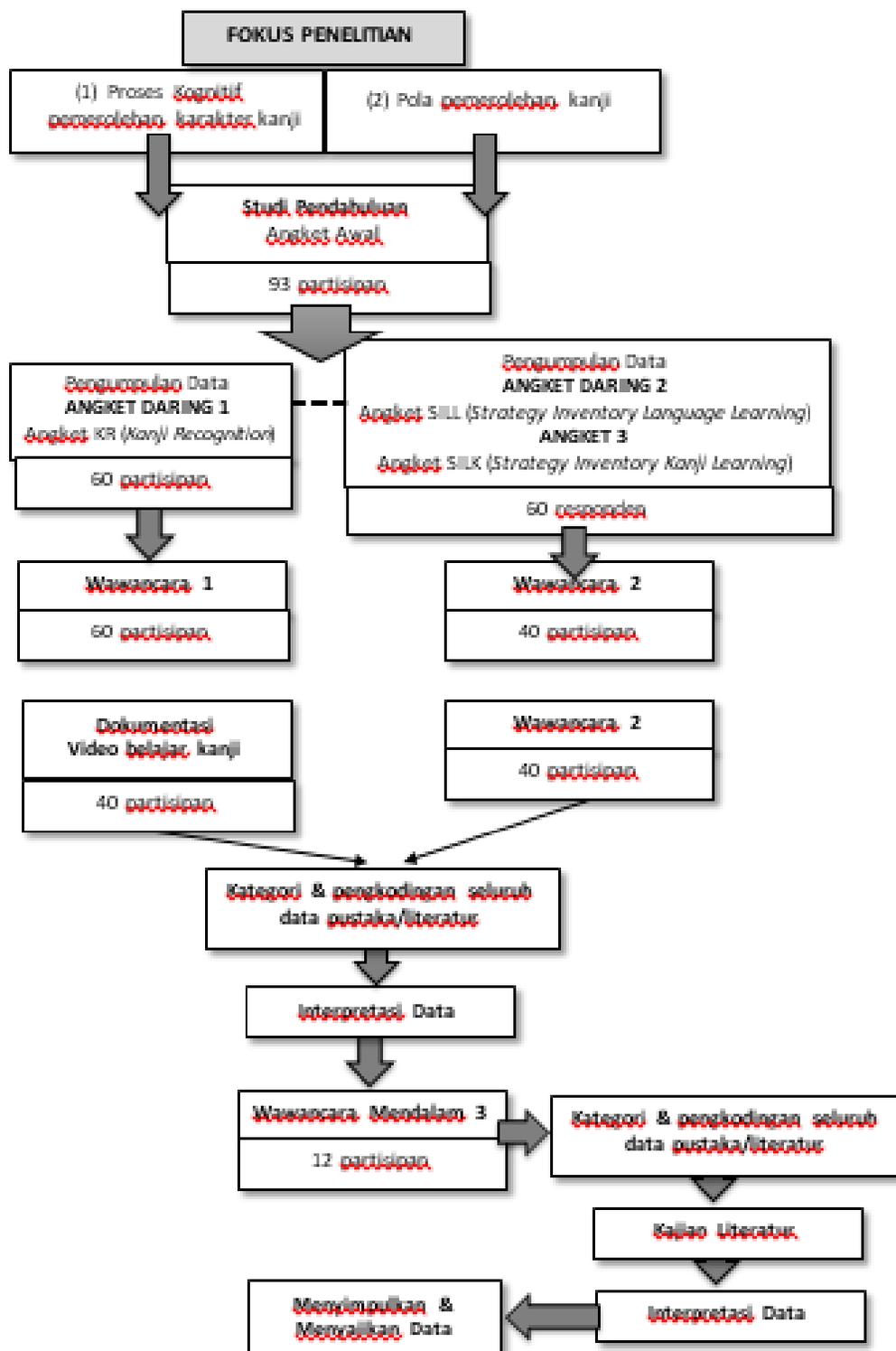
Dokumentasi audio-visual	Video	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa menjadi metode yang tidak terlalu menonjol dalam proses pengumpulan data</li> <li>- Memberikan kesempatan bagi partisipan untuk membagi pengalamannya secara langsung</li> <li>- Materi audio-visual merupakan materi kreatif yang dibuat dengan penuh perhatian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi seperti ini bisa saja sangat rumit untuk ditafsirkan</li> <li>- Beberapa materi audio-visual diproteksi dan tidak memberikan akses publik maupun privat</li> <li>- Kehadiran peneliti sangat mungkin mengganggu bila jadi fotografer</li> </ul>
--------------------------	-------	---	---

Berdasarkan alur langkah-langkah pengumpulan dan analisis data pada Gambar 3.7, maka dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut,

- 1) Mengumpulkan informasi dari hasil penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya.
- 2) Menentukan sampel penelitian.
- 3) Membuat angket atau kuesioner.
- 4) Mengumpulkan data kualitatif untuk menjawab pertanyaan pertama dengan mengkaji beberapa literature buku dan artikel penelitian.
- 5) Mengumpulkan data kualitatif untuk menjawab pertanyaan pertama dengan menyebarkan angket *Kanji Recognition*.
- 6) Mengolah dan menganalisis data dengan bantuan *software* Atlasti.
- 7) Memperkuat hasil data pertama dengan mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam ke beberapa responden dari setiap kelompok kemampuan bahasa Jepang untuk menggali lebih dalam informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama.
- 8) Mengtranskripsikan hasil data wawancara 1.
- 9) Mengkategorisasikan transkrip wawancara 1.
- 10) Menginterpretasikan hasil wawancara 1.

- 11) Mendukung hasil data pertama dengan mengobservasi dan menganalisis dokumentasi video belajar *kanji* dari responden.
- 12) Mengumpulkan informasi mengenai opini responden terhadap cara/strategi mengenali *kanji* dari 4 kelompok kemampuan bahasa Jepang melalui wawancara 2.
- 13) Mengtranskripsikan hasil data wawancara 2.
- 14) Mengkategorisasikan transkrip wawancara 2.
- 15) Menginterpretasikan hasil wawancara 2.
- 16) Menghimpun data kualitatif untuk menjawab rumusan kedua.
- 17) Menyajikan hasil data pertama, dan kedua.
- 18) Melakukan wawancara ke-3 untuk melengkapi hasil analisis data sebelumnya dan untuk lebih mencari informasi lebih detail dan mendalam terhadap rumusan masalah yang diusung.
- 19) Mengtranskripsikan hasil data wawancara 3.
- 20) Mengkategorisasikan transkrip wawancara 3.
- 21) Menginterpretasikan hasil wawancara 3.
- 22) Menyimpulkan hasil data dengan berpedoman pada teori yang diusung di Bab 2.
- 23) Menafsirkan temuan penelitian.
- 24) Menuliskan simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Berikut alur dari langkah-langkah pengumpulan data sampai dengan proses analisis datanya seperti digambarkan pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7 Alur Langkah-langkah Pengumpulan dan Analisis Data

Linna Meilia Rasiban, 2021

PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pada bagian sub-bab ini memaparkan terkait dengan cara melakukan analisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis datanya menggunakan *software* Atlas.ti dan SPSS, kemudian data divalidasi dengan melakukan teknik triangulasi data.

#### 3.4.1 Teknik Analisis Data dengan Menggunakan Atlas.ti

Setelah semua data terkumpul dari tiga sumber data lalu ditranskripsikan. Kemudian peneliti melakukan pengkodean dan mengkategorisasikan data dengan alat bantu *software* Atlasti. Atlasti. Merupakan salah satu *software qualitative analysis* yang digunakan untuk membaca data-data besar dan kompleks dari berbagai bentuk sumber seperti teks, dokumen, audio, gambar maupun video.

Prosedur analisis data dengan bantuan Atlas.ti (Afriansyah, 2016) ini meliputi:

1. Membuat HU (*Heurmeunistic Unit*), sebagai langkah awal dalam penggunaan *software* ATLAS.ti. Seperti halnya membuat dokumen baru di dalam Microsoft Office Word, lalu beri nama HU.
2. Input data: Membuat beberapa PD (*Primary Document*), masukkan data yang ingin di analisis ke dalam *software* Atlas.ti, data dapat berupa teks, pdf, gambar, foto, audio, ataupun video. Secara tidak langsung beberapa PD terekam oleh Atlas.ti sebanyak dengan data yang telah dimasukkan. Untuk melihat beberapa PD yang telah dimasukkan, dapat kita lihat dalam satu tampilan *Primary Document Manager*.
3. Memilih data: Membuat beberapa quotation dari setiap data yang sekiranya penting bagi peneliti. Dalam suatu penelitian, tidak jarang peneliti menemukan pernyataan ataupun suatu hal yang menarik perhatian sebagai bahan penunjang data penelitian. Dengan cara memberikan *quotation* di setiap data, Atlas.ti memberikan kemudahan kepada para peneliti untuk menyimpan dokumen penunjang dan nantinya dapat dengan mudah peneliti panggil kembali.
4. Memberikan coding: Menentukan kode yang akan digunakan (d disesuaikan menurut sumber ataupun temuan pribadi) dan menandai data dengan kode yang sesuai.

Penentuan kode dalam penelitian ini difokuskan terhadap temuan dari penelitian rujukan Afriansyah (2012).

5. Melakukan analisis: Membuat suatu gambaran jaringan (network). Gambaran jaringan ini dapat membantu peneliti dalam menelusuri hubungan dari temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan lainnya ataupun dengan kutipan dan/atau kode yang telah ditandai (Afriansyah, 2016).
6. Mencari data: Menggunakan *Query tool*, peneliti dapat menganalisis hubungan antara masing-masing data melalui kode yang telah dibuat sebelumnya pada setiap data. Pada penelitian ini, peneliti memberikan contoh dalam mencari data yang berhubungan antara kode Afriansyah (2012).
7. Membuat memo, digunakan untuk mendokumentasikan/memberikan komentar terhadap analisis.
8. Menghasilkan suatu output, luaran yang dapat diperoleh dari analisis data berbantuan Atlas.ti ini berupa XML, *table*/bagan, HTML, PROLOG Editor, ataupun SPSS (Afriansyah, 2016).

### 3.4.2 Teknik Analisis Data dengan Menggunakan *Software* SPSS

Penggunaan *software* SPSS ini dilakukan ketika akan menganalisis korelasi antara masing-masing level kemampuan bahasa Jepang partisipan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor dua. Apakah ada hubungannya antar pengetahuan bahasa Jepang yang dimiliki dengan pola pemerolehan *kanji* pada pembelajar I-JFL. Teknik analisis data menggunakan SPSS ini hanya data tambahan saja untuk memperkuat hasil kualitatif dari pertanyaan kedua.

Teknik yang digunakan pada program SPSS ini adalah uji t-test. Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. *Independent sample t-test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah

perbedaan *mean* antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang berbeda.

Oleh karena itu, pada penelitian ini teknik analisis uji t-test akan digunakan pada kelompok level kemampuan bahasa Jepang yang sudah jelas subjeknya pasti berbeda dan tidak saling berpasangan antara kelompok level kemampuan bahasa Jepang tersebut.

### 3.5 Validasi Data

Validasi dari penelitian studi kasus ini merujuk 4 faktor kualitas dalam desain penelitiannya (Kidder, 1981; Yin, 2009; Nur'aini, 2020). Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut,

- 1) *Construct validity*, menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep yang akan diteliti.
- 2) *Internal validity* (khusus penelitian eksplanatoris dan kausal), menetapkan hubungan kausal di mana kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi lain.
- 3) *External validity*, menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan.
- 4) *Reliability*, pelaksanaan suatu penelitian seperti prosedur pengumpulan data dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Pengujian validasi dari kualitas studi kasus dapat dilihat pada Tabel 3.9 mengenai taktik dan tahapan penelitiannya diadaptasi dari Yin (2009).

Tabel 3.9

#### Uji Kualitas Studi Kasus

<b>UJI VALIDASI</b>	<b>TAKTIK</b>	<b>TAHAPAN PENELITIAN</b>
<i>Construct validity</i>	Multi sumber bukti Rangkaian bukti	Pengumpulan data Pengumpulan data
<i>Internal Validity</i>	Pola penjadohan Penyusunan eksplanasi Analisis deret waktu	Analisis data Analisis data Analisis data
<i>External validity</i>	Logika replika dalam studi multikasus	Desain penelitian

<i>Reliability</i>	Protokol studi kasus Kembangkan data dasar	Pengumpulan data Pengumpulan data
--------------------	---	--------------------------------------

Kemudian tahapan validasi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu cara untuk mempromosikan kepercayaan dalam temuan penelitian kualitatif (Hatch, 2002; Merriam, 2002; Schram, 2003). Teknik triangulasi ini (lihat Gambar 3.8) lebih banyak dilakukan pada metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan validitas, reliabilitas data tersebut tahapan yang dilakukan sebagai berikut,

### 3.5.1 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi (Denzin, 1978) yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Berikut gambaran dari teknik triangulasi pada Gambar 3.8,



Sumber: <https://alkhodry.co.id/cara-penggunaan-teknik-triangulasi-dalam-penelitian/>

Gambar 3.8 Alur Triangulasi

Seperti yang digambarkan pada Gambar 3.8 bahwa triangulasi dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, serta observasi tidak langsung.

Linna Meilia Rasiban, 2021

**PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET**

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Angket dan wawancara digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan pengenalan karakter *kanji* dan cara menguasainya melalui strategi belajar yang efektif dalam mengenali dan menguasai bentuk karakter *kanji*. Sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang keadaan real belajar *kanji* responden.

Teknik triangulasi ini mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman fenomena yang komprehensif (Patton, 1999). Tujuan penggunaan triangulasi ini juga telah dipandang sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber. Ini dapat dicapai dari tiga aspek: sumber data, pengumpulan data dan metode analisis (Freeman, 1998). Dalam penelitian ini, ketiga jenis triangulasi ini diadopsi.

Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dicapai oleh tiga jenis sumber data, yaitu satu adalah angket mengenai pengenalan karakter *kanji*, kedua melalui wawancara mendalam untuk menggali informais lebih detail mengenai proses pengenalan karakter *kanji* sampai pemerolehan penguasaan bentuk, makna dan bunyi *kanji* tersebut. Dan ketiga diperkuat dengan data dokumentasi video belajar *kanji* masing-masing dari responden. Sebagai hasil dari triangulasi metode pengumpulan data, triangulasi metode analisis data dalam penelitian ini dicapai dengan analisis deskriptif data kualitatif, seperti yang dirinci pada Gambar 3.8.

### 3.5.2 Persetujuan (*Consent*) dan Kepercayaan (*Trustworthiness*)

Penelitian ini memfokuskan pada proses kognitif partisipan itu sendiri dalam menguasai karakter *kanji*, jadi tidak diperlukan ijin / *consent* dari pihak departemen

maupun fakultas yang ada di universitas tersebut, melainkan mempertegas keikhlasan / sukarela partisipan dalam berpartisipasi pada penelitian ini. Proses persetujuan yang diinformasikan membutuhkan partisipasi sukarela penuh yang dilandasi keterbukaan informasi dan menyeluruh (Christians, 2000). Ini termasuk resiko / manfaat dan apa yang akan terjadi dengan informasi yang diberikan (Mishna, Antle & Regehr, 2004). Karena partisipan merupakan pembelajar dewasa, jadi tidak memerlukan ijin dari orang tua. Berbeda halnya dengan partisipannya adalah anak kecil yang memerlukan ijin dari orang tua mereka.

Untuk memastikan kepercayaan dalam proses penelitian kualitatif, peneliti berpedoman pada rekomendasi Yardley's (2000) yaitu mengenai kepekaan terhadap konteks, komitmen dan ketelitian, transparansi dan koherensi, dampak dan kepentingan. Agar terjalin kedekatan dan kepercayaan diantara peneliti dan partisipan, peneliti memutuskan menggunakan partisipan dari mahasiswa yang mengontrak pada mata kuliah menulis *kanji* yang diampu peneliti. Hal ini membantu membangun kepercayaan, kepekaan dengan konteks dan latar belakang kemampuan responden agar data yang diperoleh benar-benar berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan kondisi para responden. Peneliti berupaya menyeting latar penelitian agar proses pengumpulan data dan temuan penelitian ini untuk mencapai transparansi dan koherensi.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Pada tahapan akhir dalam analisis data ini dilakukan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil data dengan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Tahapan akhir ini, peneliti membuat simpulan terkait dengan temuan penelitian yang telah dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dan beberapa hasil data empirik dari *pilot study* yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian mencari korelasi, persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Linna Meilia Rasiban, 2021

*PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR  
BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET*

Universitas Pendidikan Indonesia

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)